

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar dengan cara berkerjasama atau belajar kelompok yang terstruktur. Struktur tersebut mencakup lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan evaluasi proses kelompok.¹⁹ Melalui pembelajaran kooperatif merupakan langkah untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep sehingga tercapailah suatu ketuntasan belajar. Dimana siswa akan berdiskusi saling membantu dalam memahami konsep, mampu meningkatkan kemampuan akademik, menerima segala bentuk perbedaan teman-temannya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Tujuan pembelajaran kooperatif, pada hakikatnya pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, menumbuhkan rasa toleransi, dan meningkatkan keterampilan sosial.²⁰

¹⁹ Siswa Dalam and others, 'Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika (Suatu Studi Eksperimental Pada Siswa Di SMP 26 Semarang)', *Jurnal Psikologi*, 3.1 (2006), 10–28 <<https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.10>>.

²⁰ Hanifah Kusumawati and Mawardi Mawardi, 'Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), 251 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>>.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Karena model ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.²¹

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai fasilitator yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pembimbing setiap kelompok dengan menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Guru menjelaskan tentang tata cara/aturan pembelajaran yang akan berlangsung dengan jelas sehingga semua siswa dapat memahami dengan baik. Guru memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok dengan transisi yang efisien. Setelah terbentuk kelompok-kelompok, guru memberikan arahan tentang cara diskusi kelompok, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mempunyai kepala bernomor sama secara acak kemudian guru mengamati siswa dalam diskusi. Setelah siswa memaparkan jawabannya, guru melakukan pemantapan materi dan klarifikasi apabila siswa mengalami miskonsepsi.²²

²¹ Kosim.

²² Kusumawati and Mawardi.

Tabel 2.1. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

Fase	Langkah – Langkah
Fase 1 Penomoran (<i>Numbering</i>)	Guru membagi siswa kedalam Kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda
Fase 2 Mengajukan Pertanyaan (<i>Questioning</i>)	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum
Fase 3 Berfikir Bersama (<i>Head Together</i>)	Siswa menyatukan pendapat terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
Fase 4 Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>)	Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacukan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pembelajaran tersebut. Setelah itu, siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.²³

Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling membantu dan memotivasi dalam menguasai materi

²³ Lubis.

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan prestasi verbal atau teks.²⁴

Tabel 2.2. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Students Team Achievement Division (STAD)

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

5. Aktivitas Siswa

Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan untuk melahirkan motivasi yang tinggi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, agar siswa tersebut mampu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Aktivitas siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Aktivitas

²⁴ Sri Zulhartati, 'Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.²⁵

6. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dilihat dari segi hasil, proses belajar yang baik memungkinkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Belajar tidak hanya melatih kematangan, pengertian, memperoleh pengalaman. Tetapi pertanda seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik bersifat kognitif, psikomotorik maupun efektif. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah akibat interaksi dengan lingkungannya tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan karena kelelahan. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku yang lebih

²⁵ Sumiati.

mampu menghadapi dan dapat mengatasi masalahnya serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Adapun faktor-faktornya yang dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Faktor yang berada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial Yang termasuk kedalam faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

7. Usaha dan Energi

a. Usaha

Usaha adalah besarnya energi untuk merubah posisi yang diberikan gaya pada benda atau objek. Usaha yang dilakukan suatu objek didefinisikan sebagai perkalian antara jarak yang ditempuh dengan gaya yang searah dengan perpindahannya.

Usaha dinotasikan dengan W yang merupakan singkatan bahasa Inggris dari Work yang berarti kerja. Satuan usaha adalah Joule yang didefinisikan sebagai besarnya energi yang dibutuhkan untuk memberi gaya sebesar satu Newton sejauh satu meter. Oleh sebab itu, 1 Joule sama dengan 1 Newton meter (N.m).

Rumus Usaha :

$$W = F \cdot x \dots\dots\dots(2.1)$$

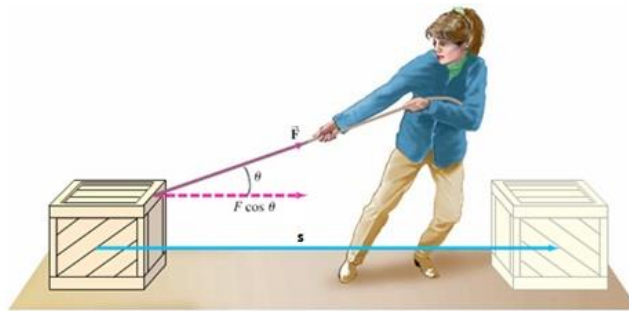
Keterangan:

W = Usaha (Joule)

F = Gaya (N)

x = jarak perpindahan objek (m)

Agar kamu dapat memahami konsep Usaha dengan baik, perhatikan gambar lintasan Usaha dan komponennya di bawah ini.



Gambar 2.1. Usaha

Jika gaya yang diberikan pada objek membentuk sudut maka persamaannya menjadi:

$$W = F \cos \theta \cdot s \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan:

θ = sudut yang dibentuk gaya terhadap perpindahan.

Nilai usaha dapat berupa positif atau negatif tergantung arah gaya terhadap perpindahannya. Jika gaya yang diberikan pada objek berlawanan arah dengan perpindahannya, maka usaha yang diberikan bernilai negatif. Jika gaya yang diberikan searah dengan perpindahan, maka objek tersebut melakukan usaha positif.

Usaha juga dapat bernilai nol (0) atau objek tidak melakukan usaha jika,

- 1) Diberikan gaya namun tidak terjadi perpindahan.

2) Gaya yang diberikan tegak lurus dengan perpindahan ($\cos 90^\circ = 0$)

b. Energi

Energi merupakan salah satu konsep paling penting dalam ilmu pengetahuan. Energi tidak dapat didefinisikan secara ringkas saja. Akan tetapi pada materi kali ini karena energi berhubungan dengan usaha, maka energi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan usaha.

1) Energi Kinetik

Energi Kinetik adalah energi gerak, energi yang dimiliki benda atau objek karena geraknya. Energi kinetik berasal dari kata Yunani kinetikos yang artinya bergerak. Jadi, kamu pasti tahu kan kalau setiap benda yang bergerak maka benda tersebut memiliki energi kinetik.

Rumus Energi Kinetik:

$$EK = \frac{1}{2} m \cdot v^2 \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan:

EK = Energi Kinetik benda (Joule)

m = massa benda (kg)

v = kecepatan benda (m/s^2)

Usaha merupakan besarnya energi. Pada konteks ini, usaha merupakan perubahan energi. Hubungan usaha dengan Energi Kinetik dinotasikan dengan:

$$W = \Delta EK = \frac{1}{2} m(v_2^2 - v_1^2) \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan:

$W = \text{Usaha (Joule)}$

$EK = \text{perubahan Energi Kinetik (Joule)}$

$v_2^2 - v_1^2 = \text{perubahan kecepatan (m/s}^2\text{)}$

2) Energi Potensial

Saat benda bergerak, dapat dikatakan benda memiliki energi kinetik. Akan tetapi, benda juga kemungkinan memiliki Energi Potensial. Energi Potensial adalah energi yang dimiliki benda karena posisinya atau bentuk maupun susunannya. Salah satu contoh energi potensial adalah energi potensial gravitasi atau selanjutnya kita sebut Energi Potensial. Energi Potensial disebabkan adanya gaya gravitasi. Suatu benda memiliki energi potensial yang besar jika massanya semakin besar dan ketinggiannya semakin tinggi.

Rumus Energi Potensial:

$$EP = mgh \dots \dots \dots (2.5)$$

Keterangan:

$EP = \text{Energi Potensial benda (Joule)}$

$g = \text{kecepatan gravitasi (9,8 m/s}^2\text{)}$

$h = \text{ketinggian benda (m)}$

Hubungan usaha dengan Energi Potensial dinotasikan dengan:

$$W = \Delta EP = mg(h_2 - h_1) \dots \dots \dots (2.6)$$

Keterangan:

$h_2 - h_1 = \text{perubahan ketinggian (m)}$

3) Energi Mekanik

Energi Mekanik merupakan bentuk energi yang berkaitan dengan gerak. Nah, kedua tipe energi diatas yakni Energi Kinetik dan Energi Potensial merupakan bagian dari Energi Mekanik.

Persamaan Energi Mekanik dinotasikan dengan:

$$EM = Ek + Ep \dots\dots\dots(2.7)$$

Energi Mekanik yang dimiliki suatu benda nilainya selalu konstan/tetap pada setiap titik lintasan benda, inilah yang disebut sebagai Hukum Kekekalan Energi. Energi tidak dapat diciptakan ataupun dimusnahkan, energi hanya dapat berubah bentuk dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Maka persamaan Hukum kekekalan energi dinotasikan dengan:

$$\Delta = 0 \dots\dots\dots(2.8)$$

$$EM_1 = EM_2 = konstan \dots\dots\dots(2.9)$$

$$Ek_1 + Ep_1 = Ek_2 + Ep_2 \dots\dots\dots(2.10)$$

Keterangan:

EM = Energi Mekanik benda (Joule)

EM₁ = energi mekanik di posisi 1

EM₂ = energi mekanik di posisi 2

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD. Berikut penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan rujukan penelitian ini, diantaranya:

Sri Fatoyah, Akhmad Nayazik, Arie Wahyuni telah melakukan penelitian mengenai “Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Students Team Achievement Division* (STAD)”. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 sebesar 76.875 dan kelas eksperimen 2 sebesar 72.56667 yang artinya bahwa hasil belajar kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari hasil belajar kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan segiempat pada siswa kelas VII SMP Cokroaminoto Batang Tahun Ajaran 2018 / 2019.²⁶

Santi, Suarman, dan Henny Indrawati telah melakukan penelitian mengenai “Kombinasi NHT-STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X SMAN 1 Kubu Babussalam)”. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu kelas nilai rata-rata tertinggi dan kelas dengan nilai rata-rata terendah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis bivariat yang dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *mann whitney*. hasil uji *mann whitney* dimana kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki nilai sig 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan dengan menggunakan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 79,18

²⁶ Sri Fatoyah, Nayazik, and Wahyuni.

menjadi 88,95 untuk kelas nilai rata-rata tertinggi. Pada kelas rata-rata terendah nilai rata-rata siswa dari 75,05 menjadi 84,75. Penggunaan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, dimana siswa kelas rata-rata tertinggi memiliki kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dari pada rata-rata kelas rata-rata terendah. Penggunaan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi menghasilkan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda antara siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, dimana siswa kelas rata-rata tertinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif siswa yang lebih baik dari pada rata-rata kelas rata-rata terendah.²⁷

Duwi Ajeng Intan Sari, Admaja Dwi Herlambang, Satrio Hadi Wijoyo telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievements Divisions* (STAD) dan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Negeri 5 Malang”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian *Non Equivalent Control Group*. Instrumen yang dipakai yakni berupa soal tes tertulis. Hasil uji kenormalan data ditemukan data tidak normal maka peneliti menggunakan uji statistik *nonparameterik*. Uji hipotesis menggunakan cara uji Man Whitney dan Wilcoxon sebagai alternatif

²⁷ Santi, Suarman, and Hanny Indrawati, ‘Kombinasi Nht-Stad Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X Sman 1 Kubu Babussalam)’, *Pekbis Jurnal*, 8.3 (2016), 164–71.

uji t dilakukan dengan berbantuan *software SPSS*. Dapat disimpulkan bahwa kedua model sama-sama berperan dalam meningkatnya hasil belajar. Menggunakan model STAD menghasilkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dengan nilai 86,56 daripada dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai rata-rata 77,88. Dikarenakan kedua model mempunyai perbedaan, perbedaan terlihat pada STAD berlaku sebuah poin dan *reward* yang berguna memberi *stimulus* dan motivasi kepada siswa.²⁸

Ndadari Ndaru Wigati, Supardi, Agus Zulkarnain telah melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pelajaran Fisika Di SMA PGRI 2 Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis komparasi, dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGRI 2 Palembang. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata *n-gain* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu 0,91 dimana peningkatan hasil belajar fisika siswa dalam kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata *n-gain* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 0,62 dimana peningkatan hasil belajar

²⁸ Duwi Ajeng and others, ‘Pengaruh Kualitas Implementasi Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievements Divisions (STAD) Dan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika Mata Pela’, 4.4 (2020).

fisika siswa dalam kategori sedang, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini ada perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran fisika.²⁹

Yanti Widi Astuti telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievements Division*) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII C (kelas eksperimen) yang proses pembelajarannya menggunakan kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievements Division*) dan dikelas IV B (kelas kontrol) yang proses pembelajarannya menggunakan proses pembelajaran langsung. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik baik menggunakan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD dan model tanya jawab, hal ini terlihat dari kelas eksperimen dengan mean 71,88 dan standar deviasi 17,71 sedangkan pada kelas control 53,73 dan standar deviasi 14,23 sehingga memperoleh *effect size* 1,13 termasuk dalam kategori tinggi yang berarti memberikan pengaruh yang cukup tinggi.³⁰

²⁹ Ndadari Ndaru Wigati, and others, ‘Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran Fisika Di SMA PGRI 2 Palembang’, *Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas PGRI Palembang* (2017).

³⁰ Yanti Widi Astuti, “Pengaruh Kombinasi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan STAD (*Student Teams Achievements Division*) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas VII SMPN 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus”, (IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

Tabel 2.3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	IDENTITAS PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Sri Fatoyah, Akhmad Nayazik, Arie Wahyuni. Berjudul : Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>Students Team Achievement Division</i> (STAD)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD • Variabel menggunakan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi Matematika • Model pembelajaran tidak dikombinasi
2.	Santi, Suarman, dan Henny Indrawati. Berjudul : Kombinasi NHT-STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X SMAN 1 Kubu Babussalam)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kombinasi NHT dan STAD • Sampel siswa kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi ekonomi • Variabel meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis.
3.	Duwi Ajeng Intan Sari, Admaja Dwi Herlambang, Satrio Hadi Wijoyo. Berjudul : Pengaruh Kualitas Implementasi Model Pembelajaran Tipe <i>Student Teams Achievements Divisions</i> (STAD) dan Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Negeri 5 Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD • Sampel siswa kelas X • Variabel menggunakan hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran dasar desain Grafis • Program keahlian Teknik computer dan informatika
4.	Ndadari Ndaru Wigati, Supardi, Agus Zulkarnain. Berjudul : Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Pada Pelajaran Fisika Di SMA PGRI 2 Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD • Variabel hasil belajar • Materi fisika 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tidak dikombinasi • Menggunakan perbandingan model pembelajaran
5.	Yanti Widi Astuti. Berjudul : Pengaruh kombinasi Pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) dan STAD (<i>Student Teams Achivements Division</i>) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus	<ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD • Materi fisika • Variabel hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek siswa kelas VII

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini adalah cara efektif mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah karena kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional dan guru mengharapkan aktivitas dan hasil belajar yang meningkat tapi kenyataannya masih rendah. Maka dari itu penelitian ini menggunakan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD yang diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah akan meningkat. Proses pembelajarannya, antara lain (1) guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan digunakan, (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 3 – 5 orang setiap kelompoknya secara heterogen, (3) setiap anggota kelompok diberi nomor masing – masing sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda, (4) guru akan membagi soal atau memberikan soal kepada siswa sesuai dengan nomor yang telah diberikan, (5) setelah itu guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok untuk memberikan jawaban, (6) dan yang terakhir guru dan siswa akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat menggunakan metode tersebut.

Tujuan pembelajaran ini berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengaruh model pembelajaran yang digunakan akan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan kombinasi pembelajaran

Number Head Together (NHT) dan *Students Team Achievement Division (STAD)* dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah berbantuan media gambar dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Adapun alur kerangka berfikir:



Gambar 2.2. Diagram Kerangka Berfikir Penelitian